

# Desain Interior Toko Buku Uranus dan Kafe Libreria dengan Konsep Eco Industrial

Irfanuddin, Aria Weny Anggraita, dan Thomas Ari K

Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

*e-mail:* irfanujin@gmail.com

**Abstrak**— Membaca adalah salah satu kegiatan yang berguna untuk menambah wawasan. Wawasan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan sehingga masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan meningkatkan daya saing mereka. Hasil survey UNESCO pada tahun 2011 dikatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya berkisar 0.001% yang berarti, dari 1000 masyarakat Indonesia hanya 1 orang yang memiliki minat baca. Sementara UNDP merilis angka melek huruf orang dewasa Indonesia hanya 65,5%, sedangkan Malaysia sudah mencapai 86,4 persen. Menurut perhitungan presentase UNESCO, Indonesia merupakan negara dengan tingkat minat membaca yang paling rendah di Asia. Toko buku Uranus Surabaya membuka sebuah kafe bernama Libreria Eatery sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan pengunjung toko buku Uranus sendiri. Metode desain meliputi pengumpulan data lewat pengamatan lapangan dan penyebaran kuisioner kepada pengunjung dan remaja di Surabaya. Metode pengumpulan data dilanjutkan dengan melakukan analisa sehingga didapatkan permasalahan dalam desain interior toko buku dan kafe tersebut dan dapat diberikan solusi untuk pemecahan masalah interior yang ada serta dapat diterapkan pada elemen elemen pembangun ruang interiornya. Konsep desain yang akan diterapkan adalah konsep Eco Industrial dimana konsep industrial adalah sebuah konsep yang disesuaikan dengan kehidupan perkotaan serta mengikuti tren yang diminati oleh remaja sehingga dapat meningkatkan minat remaja untuk mengunjungi toko buku. Konsep eco sendiri sebagai penyeimbang konsep industrial untuk memberikan kesan dinamis serta pemanfaat 3R yaitu Recycle, Reuse, Reduce dapat memberi nilai positif untuk bisnis tersebut.

**Kata Kunci**— Toko Buku, Kafe, Minat Baca, Eco, Industrial.

## I. PENDAHULUAN

**T**OKO Buku Uranus dan Libreria Eatery merupakan sebuah toko buku yang dilengkapi dengan fasilitas kafe di dalamnya sebagai bentuk penyesuaian dengan gaya hidup masa kini yang bertujuan untuk menarik minat kaum muda. Dapat dilihat bahwa semakin lama, generasi muda semakin meninggalkan budaya membaca. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 menyebutkan, minat baca di Indonesia hanya 20 persen. Sementara hampir 80 persen orang lebih suka nonton TV (televisi) dan mendengarkan radio. Berbeda dengan beberapa negara maju di dunia seperti, di Amerika Serikat, wajib baca buku setiap sekolah 30 buku. UNESCO pada tahun 2012 mencatat, indeks minat baca Indonesia baru mencapai 0,0001. Artinya, dalam setiap 1.000 orang Indonesia, hanya ada satu yang mempunyai minat baca.

Sementara UNDP merilis angka melek huruf orang dewasa Indonesia hanya 65,5 persen, sedangkan Malaysia sudah mencapai 86,4 persen.

Pentingnya melestarikan budaya membaca khususnya pada generasi muda harus dilakukan mulai dari sekarang. Dengan mengubah cara pandang mereka mengenai toko buku sebenarnya dapat menjadi langkah awal untuk mengajak kaum muda turut aktif dan berperan serta di dalamnya. Seringkali khususnya pada perkembangan zaman saat ini, kaum muda lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan nongkrong di kafe bersama teman-teman daripada di membaca buku. Hal ini dikarenakan suasana yang ditawarkan oleh kafe cenderung lebih santai dan nyaman dibandingkan dengan suasana formal dan kaku yang ada pada perpustakaan ataupun toko buku.

Seperti yang dapat dilihat pada tren di perkotaan metropolis Surabaya saat ini, konsep nongkrong di kafe sudah menjadi sebuah gaya hidup (lifestyle) bagi kaum muda khususnya. Industri kafe dan restoran di Surabaya tumbuh hingga 20% setiap tahunnya. Hal itu bisa diketahui dari jumlah izin pendirian kafe dan restoran yang ada di Pemerintah Kota Surabaya. Di dalam kafe, kaum muda dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengobrol, mengerjakan tugas kelompok bersama, browsing, foto-foto, dan bermain gadget. Hal ini menunjukkan kecenderungan untuk mencari tempat yang nyaman dengan berbagai fasilitas yang dapat menyenangkan dan memberi kebebasan kepada mereka.

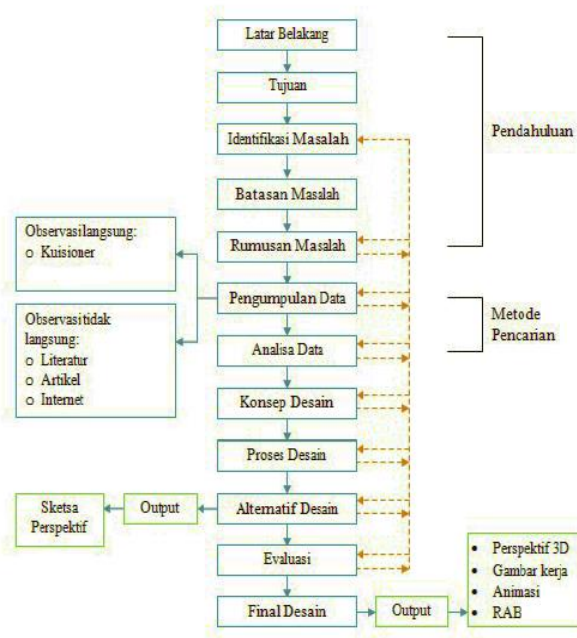
Melihat fenomena yang terjadi bahwa remaja Surabaya saat ini lebih banyak menghabiskan waktunya di kafe, membuat penulis tertarik untuk menggabungkan fasilitas toko buku dengan kafe sebagai bentuk untuk menghubungkan budaya baca dengan gaya hidup kaum muda saat ini. Selain untuk meningkatkan minat membaca, diharapkan kesan suasana yang ditimbulkan oleh toko buku yang dulunya formal dan kaku dapat berubah menjadi lebih santai, akrab, dan terbuka. Toko buku dan kafe ini tidak hanya sebatas menyediakan fasilitas untuk menjual buku, tempat membaca, tempat makan, maupun koleksi buku, tetapi juga sebagai wadah untuk kaum muda bekerja secara berkelompok. Jadi dapat dikatakan bahwa konsep toko buku dan kafe ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengetahuan



Gambar 2.1. Gambar Hasil Kuisisioner



Gambar 3.3. Contoh konsep dinding



Skema 1. Skema alur metode desain



Gambar 3.4. Contoh konsep furniture



Gambar 3.5. Palet kayu untuk elemen estetis



Gambar 3.5. Contoh konsep wall of fame



Gambar 3.1. Contoh konsep plafon



Gambar 3.6. Contoh konsep Doodle



Gambar 3.2. Contoh konsep furniture



Gambar 3.7. Contoh konsep pipa pada plafon



Gambar 4.1. Hasil Desain Mini Library



Gambar 4.3. Hasil Desain Area Toko Buku



Gambar 4.2. Hasil Desain Area Toko Buku

kaum muda terutama dalam minat baca, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menyediakan fasilitas tambahan, seperti area seminar dan ruang serbaguna. Konsep baru mengenai toko buku diharapkan dapat bermanfaat terhadap kemajuan pengetahuan dan pendidikan di Surabaya yang memiliki potensi cukup besar di Indonesia.

## II. METODOLOGI DESAIN

Metodologi adalah cara yang teratur dan terpikir baik – baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

### A. Metode Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data dapat terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Dalam tahap pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode pengambilan data, yaitu :

#### 1) Studi Lapangan / eksisting (survey langsung)

Dilakukan dengan melakukan survey seperti melihat, mengamati, mencatat informasi yang diperlukan, serta melakukan dokumentasi sebagai eksistingnya untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya mengenai interior maupun aktivitas yang ada di toko buku.

Observasi yang dilakukan dibagi menjadi 2 objek studi, yaitu :

Observasi pada objek studi dalam kasus ini adalah toko

buku.

Pengamatan secara langsung pada obyek perbandingan yang akan dijadikan studi tentang kebutuhan ruang pada toko buku.

#### 2) Pembagian kuisioner

Pembagian kuisioner dilakukan pada pengunjung. Hasil dari kuisioner tersebut adalah menunjukkan bahwa kebanyakan dari mereka berumur 18-25 tahun dan mayoritas masih bersekolah.

#### 3) Studi Literatur

Diperoleh melalui literature, internet, majalah, dan media informasi lain yang mendukung penelitian khususnya yang berhubungan dengan material dan elemen estetis pada Toko buku untuk memperkaya informasi yang telah diperoleh melalui metode studi lapangan dan wawancara.

#### B. Metode Analisa Data

tahap pengolahan data kedalam tiga metode. Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode induktif, yaitu dengan cara mengumpulkan semua data yang ada kemudian dianalisis berdasarkan literatur dan kemudian diambil kesimpulannya. Selain itu analisis data juga dapat menggunakan metode deduktif dan komparatif.

Metode deduktif merupakan metode mengolah dan menganalisa data-data yang bersifat umum, kemudian menganalisa kembali data-data tersebut menjadi bersifat lebih khusus yang sesuai dengan judul desain. Metode komparatif merupakan metode menggabungkan data untuk melakukan perbandingan data-data yang ada. Selanjutnya membentuk data-data tersebut sesuai judul desain.

#### C. Metode Desain

Metode desain ditunjukkan dalam Skema 1.

### III. KONSEP DESAIN

Konsep mikro merupakan konsep desain yang akan diterapkan pada interior. Konsep ini didasarkan pada hasil pemikiran dan pengamatan pada objek desain dan permasalahan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Pada bab ini selanjutnya akan dijelaskan tentang pokok-pokok bahasan yang nantinya akan menjadi acuan dalam merumuskan kriteria-kriteria objek desain pada interior toko buku Uranus dan libreria café dengan konsep eco industrial.

#### A. Konsep Ruang

Berdasarkan hasil kuisioner pengunjung bahwa dibutuhkan beberapa fasilitas tambahan seperti area baca, kafe, dan area seminar, maka area toko buku ini menurut fungsinya terbagi menjadi 5, yaitu toko buku, kafe indoor, kafe outdoor, ruang mini library, dan ruang seminar.

#### B. Konsep plafon

Penggunaan plafon pada konsep ini terdiri dari beberapa area menggunakan plafon ekspose serta beberapa bagian menggunakan plafon semi ekspose dengan menggunakan elemen estetis pipa dan kayu yang diolah sehingga memberikan kesan semi ekspos pada plafon tersebut.

#### C. Konsep furnitur

Furniture pada ruangan cenderung tanpa finishing cat, melainkan lebih menunjukkan warna aslinya. Contohnya seperti:

1. Furniture yang berbahan kayu biasanya tidak di cat, melainkan hanya di politur sebagai tindakan untuk mengantisipasi gangguan rayap,
2. Furniture berbahan besi/aluminium/stainless , ada beberapa biarkan ada adanya seperti layaknya aslinya material tersebut dan ada juga yang diberi finishing. Terkadang juga menggunakan furniture yang bahannya berasal dari benda yang di daur ulang.

Diterapkan pada material furniture yang digunakan. Seperti menggunakan besi bekas yang diolah kembali, kemudian menggunakan kayu bekas yang diolah kembali. Serta penggunaan bahan waste material untuk beberapa furniture dan lapisan.

#### D. Konsep Dinding

Finishing yang digunakan dalam desain toko buku dan café ini ada 3 macam yaitu menggunakan finishing dinding keramik putih ukuran 30x20 untuk memberikan kesan bersih. Kemudian di beberapa spot akan menggunakan finishing acian. Karena setelah itu di bagian ini akan di berikan beberapa typografi tentang buku atau membaca sehingga dapat memotivasi pembaca ataupun untuk dijadikan spot untuk foto.

#### E. Konsep Lantai

Finishing lantai yang digunakan dalam interior toko buku ini menggunakan finishing acian semi glossy untuk memberikan kesan bersih sehingga meningkatkan kenyamanan pada pengguna. Serta di beberapa area leveling di berikan lantai parquet olahan kayu bekas sehingga tetap ramah lingkungan.

#### F. Konsep Elemen Estetis

Ada beberapa konsep elemen estetis yang digunakan pada desain interior toko buku ini seperti

Elemen estetis partisi menggunakan pallete bekas yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan pengareaan public dan semi public.

Elemen estetis sekaligus furniture wall of fame ini untuk menempatkan beberapa buku yang direkomendasikan seperti new release, best seller, atau buku yang akan di bahas pada bedah buku yang diadakan.

Ada juga beberapa elemen estetis seperti doodling pada dinding dan lain sebagainya.

Elemen estetis pipa pipa pada area plafon untuk memberi kesan semi ekspose.

### IV. HASIL DESAIN

#### A. Ruang terpilih 1

Ruang Mini Library adalah fasilitas tambahan yang diberikan pada toko buku ini yang berfungsi sebagai perpustakaan kecil dengan koleksi buku buku yang ada di toko

buku ini, serta dapat digunakan juga sebagai tempat untuk mengerjakan tugas bersama, area ini diberi elemen estetis pada dinding berupa vertical garden dengan tambahan pallete kayu dan plat besi untuk memunculkan kesan industrialnya, serta permainan rak yang diberikan vegetasi sebagai penyegar suasana ruang tersebut.

### B. Ruang terpilih 2

Area Toko Buku 1 yaitu salah satu area pada toko buku Uranus itu sendiri. Area toko buku 1 ini berada di lantai dasar disini terdapat berbagai furniture yang di transformasi dari logo Uranus dan juga di dominasi oleh warna dari Uranus yaitu warna merah dan biru, di tambah dengan elemen estetis yang lainnya yang mendukung suasana ruang toko buku sehingga lebih menarik untuk dikunjungi.

### C. Ruang terpilih 3

Ruang terpilih 3 ini adalah area kafe outdoor dari kafe libreria, di area ini menggunakan finishing lantai parquet dipadukan dengan elemen estetis plafon yang dibuat dari kayu yang disusun secara acak pada plafonnya, dindingnya sendiri di lapiasi oleh keramik putih ukurna 30x20 cm dipadukan dengan typografi 3 dimensi dari libreria sehingga memberikan kesan bersih. Di area bukaan juga diberikan tanaman gantung sehingga dapat menangkalkan sinar matahari untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

## V. KESIMPULAN

Dari pembahasan tentang desain interior “Toko buku Uranus dan kafe libreria dengan konsep eco industrial” dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Toko Buku Uranus dan kafe Libreria merupakan salah satu media bisnis jual beli buku serta salah satu tempat untuk berkumpul remaja Surabaya. Sehingga jika bisa di sinkronkan antara fungsi toko buku dan kafe akan mendapatkan fungsi positif yang menarik yaitu meningkatkan minat membaca para remaja melalui gaya hidup remaja pada saat ini.
2. Pengaplikasian konsep Eco terletak pada penggunaan konsep material reduce, reuse, dan recycle, pencahayaan dan penghawaan. Serta beberapa elemen estetis yang mengambil bentukan alam.
3. Pengaplikasian konsep industrial terletak pada penggunaan material furniture, finishing fasad bangunan.
4. Konsep toko buku dan kafe ini diharapkan dapat memberikan ide baru dalam perancangan toko buku yang kebanyakan di-Indonesia masih terkesan monoton.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, rizqi dan kekuatan serta segala yang telah dikaruniakan kepada saya dan orang – orang yang saya cintai dan hormati. Ibu saya dan Ayah saya. Terima kasih kepada bu Weny, pak Thomas dan juga para pengajar lain yang telah banyak memberikan ilmu selama perkuliahan, dan juga terima kasih banyak teman seperjuangan tugas akhir dan DP18

Desain Produk Industri ITS.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baraban, R. S. Successful Restaurant Design. London: Architectural Press.1989
- [2] Barr,Villma. Designing To Sell. New York. 1990
- [3] De Chiara, Joseph & Callender, Jhon. Time Saver Standart Of Building Types (3rd ed). New York : 1990. McGraw-Hillbook Co.
- [4] Joseph Durocher, John Wiley. Successful Restaurant Design. New York : 2001
- [5] Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1996). Jakarta: PN Balai Pustaka.
- [6] Lawson, F. Restaurant Planning and Design. New York: Van Nostrand Reinhold. 1973
- [7] Neufert, Erns. Architect’s Data. Granada : New York, 1980
- [8] Neufert, Ernst. Data Arsitek Jilid 2 Ed.33.Jakarta: Erlangga. 2002
- [9] Panero, Julius dan Martin Zelnik. Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Jakarta : Erlangga, 1979
- [10] Pile, John. F. Interior Design. New York: Harry N. Abrams, In Corporated, 1988
- [11] Soekresno. Manajemen Food and Beverage.2000 Edisi ke II. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [12] Suptandar, J.P. Disain Interior Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur. Jakarta : Djembatan, 1999.